

## PERKEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN LAMONGAN : HISTORISITAS DARI WISATA SEKTORAL KE WISATA TERPADU TAHUN 2000 – 2010

**AFIF YOGA YULIYANTO**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [afifyogayuliyanto@gmail.com](mailto:afifyogayuliyanto@gmail.com)

**Agus Suprijono**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Kondisi pariwisata sektoral Kabupaten Lamongan yang kurang berkembang pada tahun 1999 – 2000 membuat sektor ekonomi masyarakat sekitar daerah pariwisata tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Dua obyek pariwisata di pesisir pantai utara Jawa, yakni Goa Maharani dan Tanjung Kodok merupakan potensi Kabupaten Lamongan dari sektor pariwisata yang seharusnya bisa lebih dikembangkan. Maka melalui Visi Misi Bupati Lamongan, H. Masfuk, salah satu sektor yang dikembangkan adalah pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Lamongan selama Bupati Masfuk menjabat tahun 2000 – 2010, membawa dampak secara ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat sekitar daerah pariwisata maupun bagi Kabupaten Lamongan pada umumnya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana historisitas pergeseran dari wisata sektoral menuju ke wisata terpadu tahun 2000 – 2010 ?; (2) Bagaimana dampak pengembangan wisata terpadu pada Kabupaten Lamongan ?; (3) Bagaimana dampak pengembangan wisata terpadu terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat sekitar daerah pariwisata terpadu ? Berdasarkan rumusan masalah yang ada peneliti kemudian melakukan penelitian untuk mencari jawaban dari setiap rumusan masalah yang telah dikemukakan.

**Kata Kunci:** Perkembangan, Pariwisata, Kabupaten Lamongan, Terpadu

### Abstract

*Sectoral tourism conditions in Lamongan Regency which were underdeveloped in 1999 - 2000 made the economic sector of the community around the tourism area not experience a significant increase. Two tourism objects on the north coast of Java, namely Goa Maharani and Tanjung Kodok are the potential of Lamongan Regency from the tourism sector which should be more developed. Then through the Vision Mission of the Regent of Lamongan, H. Masfuk, one of the sectors developed was tourism. The development of the tourism sector in Lamongan District during the Masfuk Regent's office in 2000 - 2010, had an economic, social and cultural impact on the community around the tourism area as well as in Lamongan Regency in general.*

*Departing from this background, it can be stated the following problem formulation: (1) How is the historicity of the shift from sectoral tourism to integrated tourism in 2000 - 2010?; (2) What is the impact of integrated tourism development in Lamongan District ?; (3) What is the impact of integrated tourism development on the economic, social and cultural life of the community around the integrated tourism area? Based on the problem formulation, the researcher then conducts research to find answers to each problem formulation that has been raised.*

**Keywords:** Development, Tourism, Lamongan Regency, Integrated

### PENDAHULUAN

Sentralisasi merupakan sistem pemerintahan yang segala urusan dan kewenangan dilimpahkan di pemerintah pusat. Indonesia mengalami sistem sentralisasi pada masa orde baru dan berakhir pada era reformasi dengan disahkannya undang-undang nomor 32 tahun 2004.

Dengan berlakunya undang-undang nomor 32 tahun 2004, praktis setiap daerah memiliki kewenangan untuk mengatur urusan keuangan dan daerahnya masing-masing.<sup>1</sup>

Sentralisasi menjadi salah satu menghambat perkembangan daerah untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatur kewenangan dan keuangannya. Perkembangan daerah menjadi lambat dalam berbagai sektor, salah

<sup>1</sup> C.S.T. Kansil dan Christine Kansil. 2005. Sistem Pemerintahan Indonesia. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Hlm 236

satunya yakni sektor ekonomi. Lambatnya perkembangan suatu daerah disebabkan oleh segala bentuk keputusan ditentukan dari pemerintah pusat yang otomatis membutuhkan waktu lama. Selain itu dari segi ekonomi, daerah hanya dijadikan sebagai pemasukan ekonomi tanpa dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan kewenangan, sehingga seolah-olah daerah hanya menjadi sapi perah bagi pemerintah pusat.

Banyak daerah yang terhambat dengan adanya sistem sentralisasi ini, Salah satunya adalah Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan memiliki beragam potensi ekonomi dari pelbagai sektor mulai dari pariwisata, pertanian, perikanan, dan pertambangan. Pengembangan pelbagai sektor tersebut terkendala dengan tidak diberinya kewenangan pemerintah daerah untuk mengatur kegiatannya karena terikat dalam sistem sentralisasi, yang segala kewenangan berada dalam pemerintah pusat.

Hal tersebut berdampak pada Kabupaten Lamongan yang stagnan dalam hasil pertanian, perikanan, dan pariwisata yang mendapatkan hasil minimum, yang sebenarnya memiliki potensi yang cukup banyak untuk mampu lebih dikembangkan. Pengembangan berbagai sektor di daerah merupakan salah satu kunci kemajuan suatu daerah menuju kearah kemakmuran. Kabupaten Lamongan memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan guna memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara.

Selain memiliki potensi yang banyak Kabupaten Lamongan terkenal sebagai daerah banjir, hal tersebut dikarenakan meluapnya sungai bengawan solo yang selalu menjadi langganan banjir tiap kali musim penghujan datang, jumlah kerugian yang ditaksir pun cukup banyak, dikarenakan memutuskan akses antara Lamongan bagian tengah dengan Lamongan bagian utara sehingga memperlambat proses distribusi kegiatan ekonomi. Sehingga Kabupaten Lamongan dikenal sebagai “*yen rendeng gaiso ndodok, yen ketigo gaiso cewok*” yang mendeskreditkan Kabupaten Lamongan ketika musim penghujan terkena banjir dan saat musim kemarau kekurangan air.<sup>2</sup>

Maka diperlukan suatu cara untuk mengubah Kabupaten Lamongan kearah yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Pada periode tahun 1990 – 2004 Kabupaten Lamongan memiliki potensi pariwisata memiliki potensi pariwisata yang cukup lumayan. Yakni Goa Maharani dan Tanjung Kodok, akan tetapi potensi tersebut tidak bisa dimanfaatkan secara optimal dikarenakan terkendala sistem peraturan negara yang harus disetujui oleh pemerintah pusat. Sehingga pengembangan obyek wisata hanya sebatas pembenahan infrastruktur ala kadarnya yang tidak berdampak banyak pada masyarakat sekitar maupun kabupaten lamongan pada umumnya.<sup>3</sup>

Namun pengembangan pariwisata hanya sebatas secara tradisional sektoral dan dikelola ala kadarnya membuat pariwisata tidak terlalu berdampak banyak. Dari jumlah kunjungan wisatawan pada periode tahun 2000 hanya berkisar sebanyak 200.000 jiwa setiap tahun, hal ini tidak memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat sekitar daerah pariwisata khususnya pada segi ekonomi. Pariwisata hanya digunakan sebagai pelengkap daerah, tanpa bisa dikembangkan lebih luas, modern, dan menguntungkan.

Maka diperlukan suatu terobosan melalui investai yang ditanamkan oleh investor untuk pengembangan pariwisata secara profesional dan modern. Melalui disahkannya undang-undang nomor 32 tahun 2004, Pemerintah Kabupaten Lamongan memiliki kewenangan seluas-luasnya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Salah satu yang tak luput yakni pengembangan pariwisata dari pariwisata sektoral menuju ke pariwisata terpadu yang gencar pembangunannya dilakukan pada era pemerintahan Bupati Masfuk sepanjang tahun 2000 – 2010. Bupati Masfuk dikenal dengan *lobbying* yang bagus, maka dalam pengembangan pariwisata sektoral ke pariwisata terpadu tanpa hambatan yang berarti dari masyarakat sekitar yang semula menolak daerahnya dikembangkan menjadi daerah pariwisata. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan bukan berarti tanpa alur yang jelas, sejak maju sebagai Bupati Masfuk telah menuangkannya dalam visi dan misinya. Sebagaimana visi yang diusung oleh Masfuk yakni “Menciptakan Kabupaten Lamongan Unggul dalam hasil pertanian dan perikanan, kompetitif dalam industri dan pariwisata yang berbasis budaya, dan prima dalam pelayanan umum, melalui penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan dengan suasana pemberdayaan masyarakat dalam nuansa pemerintahan demokratis yang transparan, responsif, dan bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan dari tahun 2000 – 2010 dari wisata sektoral menuju wisata terpadu turut serta membawa dampak secara ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar lokasi wisata maupun masyarakat Lamongan secara luas. Perkembangan ekonomi tumbuh pesat disekitaran kawasan wisata seiring ramainya wisatawan yang datang ke obyek lokasi wisata. Modernisasi menjadi kunci utama dengan dibukannya investor pihak swasta untuk mengelola pariwisata di Kabupaten Lamongan menuju wisata terpadu menjadi sebuah titik balik kemajuan sebuah kabupaten kecil di pesisir pantai utara jawa. Prestasi tersebut dibuktikan dengan diapresiasinya H. Masfuk selaku Bupati Lamongan mendapatkan penghargaan sebagai bupati terbaik Se-Indonesia dengan penghargaan RTTI ( Regional Trade, Tourism, dan Invesment ) award tahun 2008. <sup>5</sup> Penghargaan tersebut diberikan oleh

<sup>2</sup> Sarkawi B.Husain. 2017. Sejarah Lamongan Dari Masa Ke Masa. Surabaya : Airlangga University Press. Hlm 27

<sup>3</sup> Djati Sasongko. 2003. Peluang dan Tantangan Pariwisata Di Kabupaten Lamongan. Surabaya : Unesa University Press. Hlm 14

<sup>4</sup> Masfuk. 1999. *Visi, Misi, dan rencana-rencana kebijakan pembangunan kabupaten lamongan lima tahun kedepan ( 1999-2004 )*.

Lamongan : Disampaikan Dalam Rangka Pencalonan Bupati Lamongan. Hlm 32

<sup>5</sup> Sriwidi A, Arum. 2016. *Perkembangan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Lamongan Pada Masa Pemerintahan Bupati H.Masfuk Tahun 2000 – 2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : PPs Universitas Negeri Surabaya. Hlm 6

Presiden RI Bapak Susilo Bambang Yudhoyono yang disaksikan oleh para investor baik dalam maupun luar negeri. Penghargaan tersebut diraih kabupaten Lamongan karena dianggap menonjol dalam bidang perdagangan, pariwisata, dan investasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perkembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui historisasi pergeseran dari wisata sektoral menuju ke wisata terpadu.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata terpadu pada Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui dampak pengembangan wisata terpadu terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar daerah wisata terpadu.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode sejarah. Metode sejarah dalam pengertian umumnya adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dalam perspektif historis.<sup>6</sup> Metode penelitian sejarah terdiri dari 4 tahapan yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

### 1. Heuristik

Heuristik yakni pengumpulan sumber, melalui berbagai literasi yang berhubungan mengenai penelitian penulis yakni Perkembangan pariwisata kabupaten Lamongan periode tahun 2000 – 2010. Penulis mendapatkan data relevan terkait penelitian penulis di Dinas Arsip dan perpustakaan Kabupaten Lamongan yang berisikan laporan-laporan dari dinas terkait dimana terdapat bagian ruangan Pojok Lamongan yang berisikan surat-surat kabar dari radar bojonegoro mengenai pariwisata di Kabupaten Lamongan. Guna mendukung data penelitian, peneliti juga mencari data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan terkait laporan Kabupaten Lamongan dalam angka. Data dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Jawa Timur turut serta mendukung relevansi penelitian yang akan dilakukan penulis terkait aspek-aspek pembangunan pariwisata di Kabupaten Lamongan. Sumber primer penulis yakni Perda No.1 Tahun 2009 Kabupaten Lamongan dan koran-koran sejaman pada tahun 2000 – 2010, mengenai pariwisata di Kabupaten Lamongan. Serta sumber sekunder dari berbagai pihak contohnya foto-foto perkembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan dan buku Lamongan Memayu Raharjaning Praja sebagai sumber sekunder.

Selain data tertulis, penulis juga mengumpulkan data melalui wawancara. Penulis mewawancarai Kepala Dinas Pariwisata Kabyoaten Lamongan, Bapak Rudi Gumilar, Bapak Bambang selaku Head Officer WBL dan Mazoola, Camat Paciran Bapak Fadhel, Kepala Desa Paciran Bapak Khusnul Khuluq, Penemu Goa Maharani Bapak Sugeng, serta masyarakat sekitar daerah pariwisata

guna mengetahui dampak perkembangan pariwisata secara sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar daerah pariwisata.

### 2. Kritik Sumber

Tahapan selanjutnya yakni kritik sumber, dilakukan guna menguji orisinalitas dan kredibilitas sumber terkait yang diteliti oleh penulis. Tahapan ini bertujuan untuk menyeleksi data, kemudian menentukan bisa atau tidaknya sumber tersebut digunakan atau dipercaya sebagai fakta yang benar-benar dapat dibuktikan kebenarannya.<sup>7</sup> Kritik yang akan dilakukan penulis yakni mengkomparasikan antara laporan-laporan pemerintah kabupaten lamongan dengan berbagai surat kabar yang sezaman. Selain media tertulis, hasil wawancara juga dikomparasikan apakah sesuai fakta secara tertulis dengan apa yang diucapkan secara lisan oleh narasumber. Kritik yang dilakukan penulis yakni kritik intern, yakni menganalisa kesasihan sumber yang digunakan penulis dengan sumber yang lainnya, sehingga dapat diambil benang merah dalam sumber yang digunakan penulis bisa dipercaya dan dapat digunakan sebagai pijakan dalam penulisan historiografi.

### 3. Interpretasi

Interpretasi dilakukan setelah melakukan kritik terhadap sumber dan menyesuaikan apakah hipotesis yang dikemukakan penulis sesuai dengan fakta yang ditemukan penulis dalam karya ini. Teknik interpretasi terbagi menjadi 2 yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan, keduanya merupakan metode utama dalam interpretasi.<sup>8</sup> Dalam penelitian yang dilakukan penulis, analisis dan sintesis akan dilakukan untuk mengetahui perkembangan pariwisata kabupaten lamongan pada masa kepemimpinan bupati masfuk tahun 2000 – 2010. Interpretasi dilakukan penulis terhadap fakta-fakta sumber menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial, meliputi ekonomi, sosiologi, dan turut serta ilmu kepariwisataan karena berhubungan dengan pengembangan pariwisata hal tersebut dilakukan guna menunjang tulisan yang tidak hanya bersifat eksplanasi tapi juga analisis. Pendekatan yang dilakukan oleh penulis menggunakan ilmu sosial dan pariwisata.

### 4. Historiografi

Historiografi yakni penulisan kisah untuk mengemukakan sejauh mana fakta-fakta yang ditemukan penulis, sehingga tercipta sebuah tulisan mengenai perkembangan pariwisata di kabupaten lamongan dalam kurun waktu 2000 – 2010. Historiografi merupakan tahapan akhir dari penelitian sejarah, melalui historiografi tercipta karya-karya tulisan baru diharapkan mampu menambah warna dan khasanah ilmu pengetahuan baru dalam penulisan sejarah khususnya sejarah pariwisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pariwisata Goa Maharani dan Tanjung Kodok Secara Sektoral

<sup>6</sup> Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-ruzz media. Hlm 53

<sup>7</sup> Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : University Press. Hlm. 10-11

<sup>8</sup> Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya. Hlm 100

Tanjung Kodok merupakan obyek wisata alam yang pertama ada di Kabupaten Lamongan. Tanjung kodok menjadi obyek wisata karena memiliki keunikan yakni sebuah batuan yang menjorok ke laut dan bentuknya menyerupai hewan katak, atau dalam bahasa Jawa disebut sebagai kodok. Pada awalnya Tanjung Kodok bukanlah menjadi obyek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan, melainkan dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Masyarakat hanya menjadikan Tanjung Kodok sebagai penikmat pemandangan laut utara Jawa.

Pantai Tanjung Kodok merupakan tempat digelarnya acara desa dalam rangka hari ketujuh setelah lebaran atau masyarakat sekitar menyebutnya sebagai *riyoyo ketupat*. Dalam medio tahun 1990an hanya masyarakat sekitar berkumpul dan makan bersama. Ketika dikelola oleh Dinas Perhubungan dan Pariwisata berbagai acara musik digelar ketika *riyoyo ketupat* sehingga menambah kemeriahan masyarakat sekitar, serta mengundang masyarakat atau wisatawan yang berasal dari daerah lain sehingga menambah semarak suasana.<sup>9</sup> Tak lupa panggung hiburan juga didirikan dengan diiringi penampilan orkes-orkes dengan lagu dangdut turut memeriahkan suasana. Lebaran ketupat disenggarakan di Tanjung Kodok sudah menjadi adat budaya masyarakat sekitar yang melekat.

Pengelolaan pariwisata Tanjung Kodok periode tahun 2000 – 2004 dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Pariwisata. Pengelolaan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lamongan. Kondisi infrastruktur yang ada hanya sebatas ala kadarnya dan tidak terlalu sedemikian modern. Tercatat hanya terdapat beberapa fasilitas pendukung yang dibangun oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan, seperti Toilet umum, wahana permainan anak, dan toko sederhana. Wahana permainan anak-anak yang tersedia di Tanjung Kodok hanya sejenis jungkat-jungkit, ayunan, prosotan, roda berputar, dan kursi pegas, sehingga bisa dikatakan sangat sederhana.

Tidak sedikit warga yang mendirikan toko secara sederhana yang hanya dilengkapi meja dan kursi untuk menaruh barang jualan mereka. Beberapa juga mendirikan toilet dilahan mereka, untuk mendapatkan tambahan pendapatan selain dari pekerjaan sehari-hari, sehingga penjual kebanyakan berjualan di hari libur saja. Usaha parkir juga menjadi pemasukan bagi warga sekitar ketika Tanjung Kodok terjadi limpahan pengunjung, parkir bisa sampai ke lahan-lahan warga sekitar tempat wisata. Sehingga menambah pemasukan bagi sebagian warga. Diseberang Tanjung Kodok terdapat obyek Wisata Goa Maharani yang secara penataan lebih bagus dan tertata.

Disepanjang rute jalan didalam goa yang telah dibeton telah diberi pagar pembatas agar wisatawan tidak tergelincir ketika berjalan didalam goa. Selain itu turut

serta dilengkapi dengan papan informasi berbagai nama-nama stalaktit dan stalakmitnya yang unik. Kondisi didalam goa kurang nyaman, karena pengap diakibatkan tidak adanya saluran sirkulasi udara ataupun pendingin ruangan.

Kondisi Goa yang masih aktif dengan berbagai ornamen stalaktit dan stalakmit yang indah menyebabkan pada saat musim penghujan kondisi didalam goa basah karena stalakmit meneteskan air dari atas. Sehingga pada musim penghujan merupakan keindahan Goa Maharani pada puncaknya karena stalaktit dan stalakmitnya basah dialiri air sehingga memantulkan cahaya yang indah. Tidak menutup kemungkinan ketika musim kemarau juga masih indah dan tidak sampai mengalami kekeringan stalaktit dan stalakmitnya.<sup>10</sup>

Goa Maharani tidak hanya menyajikan goa sebagai obyek utama, tetapi dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung untuk memanjakan para wisatawan. Fasilitas pendukung antara lain permainan anak, toilet, toko oleh-oleh, dan warung makan. Permainan anak antara lain jungkat-jungkit, prosotan, ayunan, roda berputar, dan kursi pegas. Sedangkan untuk fasilitas didalam goa, pihak pengelola pada masanya belum menyediakan suhu pendingin ruangan, sehingga suasana didalam goa sangat pengap dibarengi dengan banyaknya wisatawan yang masuk secara berjubel kedalam.

Sebelum direvitalisasi bukan berarti Pemerintah Kabupaten Lamongan tidak pernah memperbaiki Tanjung Kodok maupun Goa Maharani. Pada Tahun 2001 Pemerintah Kabupaten Lamongan menganggarkan program pengembangan pariwisata sebesar Rp 1.126.200.000,00 dengan rincian dana untuk membangun : (1) perluasan dan pengerasan tanah lahan parkir di depan Goa Maharani meliputi pembangunan pagar, pemasangan paving, pembuatan pagar keliling kawat berduri, pemasangan instalasi listrik (2) Pembangunan sarana obyek wisata tanjung kodok, meliputi pelebaran jalan masuk obyek wisata, pembangunan tiang billboard dan taman, pembuatan papan nama Tanjung Kodok (3) Pembangunan sarana obyek wisata Goa Maharani meliputi pembangunan kios makanan dan souvenir dan perbaikan pintu gerbang.<sup>11</sup>

Pembangunan pariwisata tidak berhenti ditahun 2001 saja akan tetapi terus berlanjut hingga tahun 2003. Dengan program pembangunan pariwisata di Kabupaten Lamongan meliputi : (1)Pembangunan Pagar stainless steel di Goa Maharani (2)Rehabilitasi jalan menuju obyek wisata Waduk Gondang (3)Pengembangan obyek wisata Waduk Gondang (4)Promosi pariwisata (5)Pembuatan peta wisata dan baliho obyek wisata.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Rudi Gumilar Selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan, di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan Pada 2 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng Selaku penemu Goa Maharani, Di Kawasan Wisata Goa Maharani Pada 7 Agustus 2018 Pukul 12.30 WIB

<sup>11</sup> Tim Penulis. 2002. Laporan Pertanggung Jawaban Bupati Lamongan Tahun 2001. Lamongan : Pemerintah Kabupaten Lamongan. Hlm H.1-11

<sup>12</sup> Tim Penulis. 2004. Laporan Pertanggung Jawaban Bupati Lamongan Tahun 2003. Lamongan : Pemerintah Kabupaten Lamongan. Hlm 619

Penggunaan Anggaran Pembangunan Pariwisata  
Kabupaten Lamongan  
Tahun 2001

No	Uraian Kegiatan	Besaran Dana
1	Perluasan lahan parkir didepan Goa Maharani	Rp 488.200.000
2	Pembangunan sarana obyek wisata Tanjung kodok	Rp 60.000.000
3	Pembangunan sarana obyek wisata Goa Maharani	Rp 175.000.000
4	Rehabilitas makam dan museum Sunan Drajad	Rp 30.000.000
5	Penambahan sarana wisata Waduk Gondang	Rp 100.000.000
6	Pagar keliling obyek wisata Sunan Drajad	Rp 275.000.000

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Bupati Lamongan Tahun 2002

## B. Perkembangan Wisata Sektoral Ke Terpadu Tahun 2004 – 2010

Kondisi Goa Maharani dan Tanjung Kodok yang stagnan membuat Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan berinovasi guna menambah Penghasilan Asli Daerah dan mampu mengejar ketertinggalan pembangunan dengan daerah yang lainnya. Pariwisata yang dikerjakan ala kadarnya kurang memberikan dampak mengena bagi masyarakat sekitar dan Kabupaten Lamongan itu sendiri. Berkat adanya desentralisasi oleh pemerintah pusat, daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengembangkan keuangannya secara mandiri. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 menjadi angin segar tersendiri bagi pemerintah daerah di seluruh pelosok nusantara. Maka semenjak undang-undang tersebut diberlakukan, daerah – daerah dipersilahkan seluas-luasnya untuk mencari investor dan mengembangkan daerahnya. Hal tersebut kemudian dimanfaatkan oleh Bupati Kabupaten Lamongan, Masfuk. Yang melihat secara jeli bahwa kabupaten yang dipimpinya ini memiliki potensi yang tidak kecil khususnya dalam bidang pariwisata. Maka dijalinlah sebuah kerjasama dengan pengembangan wisata sektoral menuju kearah pariwisata terpadu dengan sentuhan yang lebih modern.

Pembangunan Wisata Bahari Lamongan merupakan sebuah kerjasama yang terjadi antara Pemerintah Kabupaten Lamongan dengan pihak swasta yakni PT.Bunga Wangsa Sejati ( Jatim Park Group ). Maksud dan Tujuan dibangunnya Wisata Bahari Lamongan adalah untuk meningkatkan potensi dan eksistensi obyek wisata Tanjung Kodok dan Goa Maharani dengan menjadikannya suatu kawasan wisata terpadu yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana.

Dalam kerjasama tersebut terikat dalam suatu perjanjian yakni MoU pada tanggal 19 Januari 2004 tentang pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan kawasan wisata bahari di kabupaten lamongan, Perjanjian kerjasama nomor : 181.1/07/413.012/2004. Yang kemudian diperkuat dengan dibuatnya menjadi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2009 Tentang penyertaan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam kerjasama pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan, kawasan Wisata Bahari Lamongan dengan PT.Bunga Wangsa Sejati. Didalam peraturan daerah tersebut Pemerintah Kabupaten Lamongan menyertakan uang tunai sebanyak Rp 29.250.000.000,00 ( dua puluh sembilan milyar dua

ratus lima puluh juta rupiah ). Dimana sebanyak Rp 24.500.000.000,00 ( dua puluh empat milyar lima ratus juta rupiah ) dianggarkan pada tahun 2004 dan sisanya sebanyak Rp 4.750.000.000,00 ( empat milyar tujuh ratus lima puluh juta ) dianggarkan pada tahun 2005.<sup>13</sup> Didalam peraturan daerah tersebut hanya berisi penyertaan uang saja, sehingga terkesan MoU ditutup-tutupi. Sebagaimana yang dialami oleh penulis bahwa MoU tersebut bersifat tertutup dari berbagai pihak luar, sebuah hal yang sangat disesalkan dan kurang secara transparan dan terbuka.

Namun berdasarkan keterangan secara lisan, bahwa kontrak kedua belah pihak berlangsung selama 25 tahun dan dihitung sejak dimulai pembangunan Wisata Bahari Lamongan. Dalam klausul tersebut sekaligus mengakuisisi kedua obyek wisata yakni Tanjung Kodok dan Goa Maharani, namun untuk pembangunannya didahulukan Wisata Bahari Lamongan pada tahun 2004 dan Goa Maharani pada tahun 2008.<sup>14</sup>

Pembangunan Tanjung Kodok dimulai selepas disetujuinya MoU kesepakatan bersama antara Pemerintah Kabupaten Lamongan dengan PT.Bunga Wangsa Sejati selaku investor pada tanggal 19 Januari 2004. Pembangunan pada tahap awal yakni pemagaran dan pemetaan lokasi oleh tenaga ahli dari pihak PT.Bumi Lamongan Sejati. Proyek Wisata Bahari Lamongan diperkirakan memakan waktu pengerjaan selama 18 bulan, namun bila pengerjaan sudah memungkinkan untuk dikunjungi, maka sebisa mungkin dibuka secara *soft opening*.

Pembebasan Lahan yang cukup luas mencapai 17 Ha untuk dibangun tempat wisata ternyata tidak menjadi begitu bermasalah. Pembebasan lahan merupakan kewenangan dari Pemerintah Kabupaten Lamongan sebagaimana sesuai dengan MoU. Pembebasan lahan tidak menimbulkan masalah yang pelik karena lahan sekitar Tanjung Kodok merupakan lahan yang gersang dan tidak subur, sehingga tidak begitu memiliki nilai jual yang begitu tinggi.<sup>15</sup> Harga pasaran lahan di Kecamatan Paciran hanya menyentuh Rp 2.500 – Rp 5.000 per meter persegi pada tahun 2000an sehingga bisa dikatakan murah. Selain lahan yang gersang dan sulit ditanami pemilik lahan yang dibeli akan diberi kesempatan untuk mendapatkan prioritas sebagai pekerja di Wisata Bahari Lamongan maupun Maharani Zoo and Goa.

Pembangunan Wisata Bahari Lamongan dimulai dengan diletakkannya batu pertama secara simbolis oleh Bupati Lamongan, Masfuk pada 8 April 2004 yang semula dijadwalkan pada bulan februari akan tetapi mundur dikarenakan bupati masfuk sedang dalam menjalankan ibadah haji. Namun secara teknis pekerjaan telah dilakukan sejak bulan Januari. Pembangunan Wisata Bahari Lamongan membutuhkan tenaga kerja bangunan, maka secara tidak langsung membuka peluang bagi masyarakat sekitar bekerja sebagai kuli bangunan. Maka banyak dari tenaga kerja kuli bangunan diambil dari

<sup>13</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan No 1 tahun 2009

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Rudi Rudi Gumilar Selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan, Di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan, Pada 2 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Fadhel Purwanto Selaku Camat Paciran, Di Kantor Kecamatan Paciran Pada 3 Agustus 2018 Pukul 08.00 WIB

masyarakat sekitar yang berkerja serabutan, sehingga mampu memberikan penghasilan yang cukup.

Pembangunan Wisata Bahari Lamongan dalam pengerjaannya dikerjakan secara cepat, bahkan dalam jangka waktu 2,5 bulan sudah mencapai 40% dari target yang ditentukan. Pusat pembangunan Wisata Bahari Lamongan adalah laut, maka sebisa mungkin disetiap bagian pengunjung tetap bisa melihat lautan Lamongan yang indah. Target pengerjaan WBL bisa diselesaikan pada bulan November 2004, untuk membuka kesempatan kepada rekreasi keluarga, karena pada bulan tersebut adalah bulan lebaran sehingga diharapkan menjadi magnet bagi wisatawan.<sup>16</sup>

Pada awalnya Wisata Bahari Lamongan kelak dinamakan dengan Jatim Park 2, namun secara *branding* lebih menjual Wisata Bahari Lamongan, luasan areal WBL sebesar 17 Ha, sedangkan Jatim Park hanya 8 Ha. Maka bisa disebutkan bahwa WBL merupakan tempat rekreasi terbesar di Jawa Timur.<sup>17</sup> Wisata Bahari Lamongan resmi dibuka pada tanggal 13 November 2004. Pembukaan Wisata Bahari Lamongan secara *soft opening* merupakan bentuk pengenalan kepada masyarakat sekitar. Pembukaan tersebut dilakukan setelah 80% proyek sudah hampir selesai dengan 20 fasilitas yang sudah dapat dinikmati. Sehingga akan diadakan *grand opening* selepas selesai semua tahapan proyek sebanyak 100%.<sup>18</sup>

Pengembangan wisata Maharani Zoo And Goa yang terletak disebelah selatan WBL ini diresmikan pada tanggal 25 Mei 2008 oleh Bupati Lamongan yang pada masa tersebut dijabat oleh Masfuk. Peresmian Maharani Zoo and Goa merupakan satu paket wisata dengan Wisata Bahari Lamongan yang terlebih dahulu berdiri pada tahun 2004. Pembangunan Mazoola merupakan rencana jangka panjang yang digagas oleh Pemkab dengan investor PT.Bunga Wangsa Sejati. Berdasarkan keterangan Direktur utama PT.Bumi Lamongan Sejati Ali Muhammad menghabiskan dana sekitar 20 Milliar.<sup>19</sup>

Mazoola menempati area seluas 2,7 hektare dengan mengusung konsep *entertainment and education*.<sup>20</sup> Pembangunan Maharani Zoo and Goa terjadi selama bulan Agustus tahun 2007 hingga bulan Mei tahun 2008 terhitung selama 9 bulan. Pembangunan Mazoola menyerap tenaga kerja kuli bangunan yang berasal dari masyarakat sekitar, namun untuk tenaga ahli didatangkan dari daerah lain yang memang lebih berkompeten. Rencananya mazoola akan diisi 300 macam binatang dari 111 spesies di dunia. Terdapat beragam hewan albino antara lain, landak putih, ular putih, dan harimau putih.

Hadirnya mazoola merupakan studi banding di singapura yang menggabungkan konsep antara dunia pendidikan dan wisata. Atau dikenal dengan *education*

*and entertainment*. Mazoola merupakan wahana wisata pendidikan bagi anak-anak. Sehingga pangsa pasar yang disasar mazoola adalah keluarga dan anak-anak sekolahan.

Mazoola merupakan bentuk kerjasama yang ketiga selepas Wisata Bahari Lamongan dan Tanjung Kodok Beach and Resort.<sup>21</sup> WBL dan Mazoola dilengkapi dengan jembatan penghubung antara kedua obyek wisata ini yang mana turut serta dilengkapi dengan elevator.

Setelah Wisata Bahari Lamongan dikelola oleh PT.Bumi Lamongan Sejati pada tahun 2004, maka begitu pula yang terjadi dengan Goa Maharani, kemudian dikelola oleh PT.Bumi Lamongan Sejati dan bukan lagi menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Lamongan. Beberapa karyawan Goa Maharani pun diberi pilihan untuk keluar atau ikut kedalam manajemen PT.Bumi Lamongan Sejati. Tak terkecuali Pak Sugeng selaku juru kunci juga mendapatkan wangsit dari bunda Maharani untuk tidak meninggalkan Goa Maharani.<sup>22</sup> Maka sejak tahun 2004 hingga Bulan Agustus tahun 2007 tidak ada perubahan yang signifikan dari Goa Maharani, karena PT.Bumi Lamongan Sejati fokus untuk menyelesaikan pembangunan Wisata Bahari Lamongan hingga 100%. Baru kemudian pada bulan Agustus tahun 2007 hingga bulan Mei tahun 2008 Goa Maharani mengalami revitalisasi yang kemudian dikenal dengan nama baru Maharani Zoo and Goa.

Goa Maharani tetap dipertahankan keeksotisannya. Bahkan untuk menambah daya tariknya, selepas keluar dari mulut goa, pengunjung akan diarahkan ke wahana geological yang berisi bebatuan eksotis dari penjuru dunia.<sup>23</sup> Museum Batu atau yang dikenal dengan Gems Stone Gallery merupakan salah satu wahana yang ada di Maharani Zoo and Goa. *Gems Stone Gallery* terletak didalam goa buatan yang bersebelahan dengan Goa Maharani. Didalamnya terdapat berbagai macam batuan yang indah dan unik berasal dari belahan penjuru dunia, selain itu terdapat pula beragam fosil, antara lain *trilobite* ( sejenis hewan berbuku-buku ) dan beragam fosil kayu yang telah membatu. Koleksi batuan mencapai 430 buah, yang mana 60 persen adalah milik pribadi investor dan 40 persen adalah milik kolektor yang dipinjamkan.<sup>24</sup> Batuan tersebut diletakkan didalam lemari kaca yang terkunci dan diberi sorotan lampu sehingga menambah kilauan warna batuan-batuan tersebut. Didalam goa buatan ini juga dijumpai replika atau diorama manusia purba yang sedang mempraktikkan meramu dan berburu.

## C. Dampak Pariwisata Terpadu Tahun 2004- 2010

### 1. Dampak Bagi Kabupaten Lamongan

Munculnya Wisata Bahari Lamongan telah mampu mendongkrak Pendapatan Asli Daerah ( PAD )

<sup>16</sup> Jawa Pos, Radar Bojonegoro. Jumat 4 Juni 2004. *Selesai 40 Persen, Perkembangan Pembangunan WBL*. Hlm 29

<sup>17</sup> Jawa Pos Jatim. Sabtu 13 November 2004. *Lebaran Soft Opening*. Hlm 17

<sup>18</sup> Jawa Pos. Radar Bojonegoro. Selasa 16 November 2004. *Bakal diresmikan presiden*. Hlm 21

<sup>19</sup> Duta Masyarakat. Sabtu 31 Mei 2008. *Mazoola Ikon Baru Maharani*. Hlm 4

<sup>20</sup> Harian Bangsa. Jumat 30 Mei 2008. *Mazoola Obyek Wisata Baru Di Lamongan*. Hlm 14

<sup>21</sup> Surabaya Pagi. Jumat 6 Juni 2008. *Wisata Maharani Disulap Menjadi Maharani Zoo and Goa*. Hlm 15

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Sugeng Selaku penemu Goa Maharani, Di Kawasan Wisata Goa Maharani Pada 7 Agustus 2018 Pukul 12.30 WIB

<sup>23</sup> Surabaya Pagi. Jumat 6 Juni 2008. *Wisata Maharani Disulap Menjadi Maharani Zoo and Goa*. Hlm 15

<sup>24</sup> Harian Kompas. Sabtu 20 September 2008. *Mitologi Batu Cinta Di Mazoola*. Hlm 33

Kabupaten Lamongan yang pada tahun 2005 dan 2006 mencapai Rp 4 miliar per tahun. Pada tahun 2007, Wisata Bahari Lamongan mampu menyumbangkan pendapatan asli daerah (PAD) sebanyak sampai Rp 9 Miliar dari target yang ditentukan sebanyak Rp 7 Miliar. Dari data yang dihimpun Badan Keuangan dan Barang Daerah dari target Rp 51,3 Miliar mampu direalisasikan hingga Rp 55,4 Miliar. PT. Bumi Lamongan Sejati merupakan yang tertinggi dalam pelampauan target yakni 128 persen dari target yang ditentukan Rp 7 Miliar, terealisasi Rp 9 Miliar.<sup>25</sup> Wisata Bahari Lamongan mendapatkan lonjakan pengunjung setiap lebaran pasca idul fitri.

Wisata Bahari Lamongan mengalami lonjakan pengunjung setiap lebaran idul fitri. Pada lebaran tahun 2006, 7.000 orang lebih memadati obyek wisata. Parkiran seluas 22.000 m<sup>2</sup> tidak mampu menampung kendaraan wisatawan sehingga meluber-luber yang di luar tempat parkir, yang menyebabkan warga membuka parkir di lahan-lahan mereka. Pengunjung Wisata Bahari Lamongan yang sebanyak 2.000 orang perharinya mengalami kelonjakan hingga 7.000 orang, bahkan bisa lebih ketika hari ketujuh setelah lebaran, atau biasa disebut sebagai *riyoyo ketupat*.<sup>26</sup>

Pada lebaran idul fitri tahun 2007, Wisata Bahari Lamongan kembali kebanjiran wisatawan. Puncak pengunjung WBL datang pada hari ke 2 setelah lebaran dengan jumlah 10.000 – 12.000 orang sehingga bisa mendatangkan uang sebanyak Rp.300 juta. Pada lebaran idul fitri tahun 2008 manajemen Wisata Bahari Lamongan bak tertimpa durian runtuh, dimana pengunjung setiap harinya bisa mencapai 10.000 – 12.000 orang. Namun jumlah tersebut akan semakin menurun, seiring masyarakat yang bersiap-siap kembali dari libur lebaran dan kembali menjalankan aktivitas. Pemasukan karcis dari setiap harinya pasca lebaran mencapai Rp 400 Juta dengan harga karcis seharga Rp 40.000. Sungguh penghasilan yang fantastis untuk sebuah ukuran pariwisata di Kabupaten Lamongan.<sup>27</sup>

Selain mendapatkan keuntungan melalui pendapatan asli daerah, Kabupaten Lamongan turut serta menjadi daerah percontohan dalam hal pariwisata yang mampu menggaet investor. Dibuktikan dengan kunjungan rombongan Pemerintah Kabupaten dan beberapa anggota DPRD Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, berkunjung ke Kabupaten Lamongan. Rombongan tersebut dipimpin oleh Abdullah Zaman selaku Asisten Tata Praja Kabupaten Penajam Paser Utara yang diterima di Guest House Pemerintah Kabupaten Lamongan oleh Bupati Masfuk. Tujuan rombongan tersebut untuk belajar dari Kabupaten Lamongan mengenai menggali potensi pariwisata, khususnya Wisata Bahari Lamongan yang sangat monumental. Rombongan tersebut diberi arahan oleh Bupati Lamongan, Masfuk untuk mampu menjemput

atau mendatangi investor agar berani menanamkan modalnya di Kabupaten Lamongan.<sup>28</sup>

Lamongan juga menjadi rujukan daerah-daerah lain di Indonesia untuk belajar mengenai pariwisata. Pemerintah Kota Pekanbaru melakukan studi banding mengenai pariwisata di Kabupaten Lamongan yang dipimpin oleh Wakil Walikota Pekanbaru, Efrizal Muluk. Kota Pekanbaru berkonsultasi tentang bagaimana pengelolaan pariwisata serta mengundang dan menarik investor. Kabupaten Lamongan mampu berubah secara cepat dari Kabupaten yang terdapat citra negatif karena sering dilanda banjir mampu bertransformasi menjadi kabupaten yang terkenal akan pariwisata.<sup>29</sup>

## 2. Dampak Bagi Masyarakat Sekitar

### a. Dampak Sosial

Dengan adanya perubahan yang terjadi obyek wisata Goa Maharani dan Tanjung Kodok lebih kearah modern membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dulu kawasan Tanjung Kodok yang luas dan banyak pepohonan rawa sering digunakan oleh pasangan muda dan mudi untuk berpacaran yang mana hal tersebut sangat meresahkan bagi masyarakat Kecamatan Paciran yang dikenal menjunjung nilai-nilai islam dengan tinggi. Selain digunakan sebagai tempat menjalin kasih, juga digunakan sebagai tempat untuk mabuk *tuak* karena udaranya yang sejuk. Namun semenjak terjadinya perubahan revitalisasi Tanjung Kodok yang lebih modern menjadi Wisata Bahari Lamongan, turut serta menyulap tempat yang semula penuh pepohonan dan rawa menjadi kawasan wisata yang cantik dan steril, sehingga menghilangkan hal-hal negatif sebagaimana mabuk *tuak* dan digunakan tempat berpacaran.<sup>30</sup>

Tidak hanya Tanjung Kodok yang mengalami perubahan, Goa Maharani juga dulu hanya digunakan untuk menggali fosfat sebagai bahan baku pupuk. Sehingga bisa dikatakan bahwa status sosial masyarakat miskin masih tergolong banyak. Dengan diketemukannya Goa Maharani turut serta mengangkat status sosial masyarakat yang semula hanya berpenghasilan minim, bisa menaikkan status sosial menjadi lebih baik dan mendapatkan kehidupan yang lebih layak dan baik dengan cara berdagang disekitaran obyek pariwisata.<sup>31</sup>

Dengan adanya pariwisata turut serta membuka lapangan pekerjaan. Dengan demikian mampu menanggulangi tingkat urbanisasi yang semakin mengerikan. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan di daerah mereka, masyarakat tidak perlu pergi ke kota besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Mayoritas masyarakat sekitar daerah pariwisata berdagang di daerah sekitar obyek pariwisata. Ada yang berjualan didalam kompleks pariwisata, terdapat pula yang berjualan diluar obyek pariwisata khususnya disekitaran

<sup>25</sup> Surabaya Pagi. Selasa 8 Januari 2008. *WBL Sumbang PAD Terbesar*. Hlm 6

<sup>26</sup> Jawa Pos Group. Radar Bojonegoro. Minggu 29 Oktober 2006. *Obyek Wisata Diserbu Pengunjung*. Hlm 22

<sup>27</sup> Surabaya Pagi. Senin 6 Oktober 2008. *WBL Raup Pemasukan Rp 400 Juta Per Hari*. Hlm 6

<sup>28</sup> Radar Bojonegoro. Jawa Pos. Rabu, 7 Desember 2005. Hal 31. *Terpikat WBL Ke Lamongan*

<sup>29</sup> Radar Bojonegoro. Sabtu 20 Desember 2008. Hlm 31. *Pariwisata Harus Dikelola Secara Profesional*

<sup>30</sup> Wawancara dengan Fadhel Purwanto, Selaku Camat Paciran di Kantor Kecamatan Paciran, Pada 3 Agustus 2018, Pukul 08.00 WIB

<sup>31</sup> Wawancara dengan Zakkijatul Izzah Selaku pedagang dikawasan Maharani Zoo and Goa, Pada 3 Agustus 2018, Pukul 14.30 WIB

jalan raya obyek pariwisata. Pedagang yang berjualan di Wisata bahari Lamongan maupun Maharani Zoo and Goa berasal dari pelbagai dusun<sup>32</sup> yang berada disekitar obyek pariwisata. Pelbagai pedagang yang berasal dari pelbagai dusun tidak kemudian menyebabkan konflik sosial, akan tetapi terjadi kesatuan antara pedagang satu dengan pedagang yang lain karena diakibatkan seringnya berinteraksi antara pedagang satu dengan yang lain, sehingga aroma persaingan tidak begitu nampak, justru yang terlihat adalah suasana kekeluargaan antara pedagang yang satu dengan yang lain. Pedagang memiliki wadah yang menaungi yaitu paguyuban pedagang. Dari kedua obyek wisata tersebut yakni Wisata Bahari Lamongan dan Maharani Zoo and Goa, hanya terdapat satu paguyuban di satu obyek wisata. Maharani Zoo and Goa memiliki paguyuban yang disebut dengan Paguyuban Pedagang Maharani. Namun di Wisata Bahari Lamongan tidak terdapat paguyuban yang menaungi seluruh pedagang di Wisata Bahari Lamongan.<sup>33</sup>

### b. Dampak Ekonomi

Adanya pariwisata di suatu daerah secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya perputaran uang yang disebabkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama ditempat wisata. Perputaran uang wisatawan tersebut akan menciptakan dampak semakin berputarnya uang yang menyebabkan naiknya perekonomian masyarakat.<sup>34</sup> Perputaran uang di tempat pariwisata meliputi penggunaan jasa biro/travel, sewa hotel, sewa penginapan, sewa kendaraan, ataupun untuk membeli makanan, minuman, pernak-pernik, dan oleh – oleh. Perputaran uang di daerah pariwisata menyebabkan masyarakat sekitar memegang uang dan kemudian membelanjakannya kembali, sehingga uang bergerak dan meningkatkan ekonomi.

Pariwisata juga membawa dampak ekonomi yang besar, khususnya dalam mata pencaharian masyarakat sekitar yang semula hanya bertani dan nelayan. Mendapatkan mata pencaharian baru sebagai pedagang, juru parkir, dan karyawan pariwisata. Tercatat sebanyak 90% karyawan dari Wisata Bahari Lamongan dan Maharani Zoo and Goa adalah warga lokal.<sup>35</sup>

Banyaknya jumlah wisatawan yang datang tentu membutuhkan makanan yang harus dikonsumsi. Hal ini membuka peluang bagi warga sekitar untuk memasarkan kuliner khas daerah yang mampu menjual bagi wisatawan. Wisata Bahari Lamongan yang terletak dipesisir pantai, membuka peluang untuk berbagai olahan makanan yang terbuat dari ikan laut. Hal tersebut juga membantu nelayan untuk menjual produk mereka ke pasar yang lebih banyak dan luas. Jumlah wisatawan tiap tahun yang mencapai 1.000.000 orang, bisa dibayangkan seberapa banyak mulut

yang harus diberi konsumsi, maka ikan laut harus digalakkan, mengingat lokasinya yang berdekatan dengan Tempat Pelelangan Ikan ( TPI ) Kecamatan Brondong, menjadi peluang yang besar untuk dikembangkan kembali, wisatawan akan berbondong-bondong melihat kekayaan hasil laut Kabupaten Lamongan.<sup>36</sup>

Keberadaan obyek pariwisata di Kecamatan Paciran memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar obyek pariwisata ini dulunya terkenal sebagai masyarakat yang berpenghasilan kurang, karena lahan yang dimilikinya tidak subur, sehingga mengandalkan penghasilan dari melaut.<sup>37</sup> Semenjak dibukanya obyek pariwisata masyarakat bisa mendapatkan mata pencaharian lain yakni melalui berdagang, barang dagangan yang ditawarkan beragam, terdapat yang berdagang makanan jadi meliputi soto ayam, nasi goreng, tahu campur, ikan goreng, ikan bakar. Terdapat pula pedagang yang menjajakan pernak-pernik oleh-oleh seperti kaos, gelang, cincin, gantungan kunci, kerang-kerangan renda rumah, dan kerang hias untuk meja.

Pedagang di kawasan Maharani Zoo and Goa dikenakan retribusi oleh manajemen sebesar Rp 15.000 per hari, dan biasanya pedagang mulai berjualan dari Pukul 08.00 – 16.00 WIB. Sedangkan di kawasan Wisata Bahari Lamongan retribusi stan sebesar Rp 1.600.000 per 2 bulan untuk stan yang dekat dengan pintu masuk. Sedangkan stan secara otodidak atau tidak permanen dikenakan hanya Rp 400.000 per bulan.<sup>38</sup>

Omset yang didapatkan pedagang pun beragam tiap harinya tergantung bulan dan hari apa. Beberapa pedagang mengatakan kadang setiap harinya bahkan tidak bisa mendapatkan pembeli satupun juga pernah mengalami, hingga kadang ketika sedang ramai – ramainya bisa mendapatkan omset sehari Rp 4.000.000.<sup>39</sup>

Beberapa pedagang sudah berjualan semenjak obyek Wisata Bahari Lamongan dibuka, contohnya adalah Ibu Zumrohtul. Beliau telah berjualan semenjak tahun 2004 awal dibuka. Perkembangan harga stan setiap tahunnya mengalami kenaikan, akan tetapi masih bisa ditolerir. Beliau dan masyarakat merasakan betul dampak adanya Wisata Bahari Lamongan yang memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Kunjungan wisatawan paling ramai adalah saat terjadinya lumpur lapindo di Sidoarjo, yang menyebabkan akses ke Malang tertutup dan macet, menyebabkan wisatawan mencari tempat pelarian yakni ke Wisata Bahari Lamongan yang terjangkau dan dekat.<sup>40</sup> Perubahan ekonomi merupakan dampak yang balik banyak dirasakan oleh masyarakat sekitar, karena mampu mengangkat kesejahteraan

<sup>32</sup> Kumpulan masyarakat yang statusnya dibawah dari desa

<sup>33</sup> Wawancara dengan Liha Selaku pedagang dikawasan Maharani Zoo and Goa, Pada 3 Agustus 2018, Pukul 13.30 WIB

<sup>34</sup> I Gde Pitana & Putu G Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset. Hlm 10

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bambang Suworo Selaku HRD Manajer Maharani Zoo And Goa, dikawasan Maharani Zoo and Goa, Pada 23 Agustus 2018, Pukul 14.00 WIB

<sup>36</sup> Kompas. Kamis 15 Juli 2004. *WBL Dapat Sumbang Devisa Rp 15 Miliar*. Hlm 1

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Keswari Selaku pedagang dikawasan Wisata Bahari Lamongan, Pada 3 Agustus 2018, Pukul 13.00 WIB

<sup>38</sup> Keterangan Pedagang Ibu Liha, Zumrohtul, Sri Keswari dan Zakiyatul dikedua obyek pariwisata

<sup>39</sup> Wawancara dengan Sri Keswari, Selaku pedagang dikawasan Wisata Bahari Lamongan, Pada 3 Agustus 2018, Pukul 13.00 WIB

<sup>40</sup> Wawancara dengan Zumrohtul, Selaku pedagang dikawasan Wisata Bahari Lamongan, Pada 3 Agustus 2018, Pukul 12.30 WIB

masyarakat sekitar, selain itu juga menghidupkan dan menjalankan roda perekonomian masyarakat.

### c. Dampak Budaya

Perubahan yang paling dirasakan masyarakat sekitar Wisata Bahari Lamongan selepas ditinggalkannya Tanjung Kodok adalah Tradisi Kupatan. Tradisi kupatan, dilakukan pada hari ketujuh setelah lebaran idul fitri. Tradisi Kupatan dilakukan disekitaran wisata Tanjung Kodok, tradisi kupatan memiliki nilai historis keulamaan, tepatnya pada zaman Sunan Drajad. Pada hari raya ketupat difungsikan sebagai hari untuk berkumpulnya para ulama termasuk Sunan Drajad alias Raden Qosim dan Kakaknya Sunan Sendang Dhuwur alias Raden Nur Rahmad beserta ulama lainnya. Ternyata bukan ulama saja yang berkumpul, akan tetapi katak juga berkumpul disebuah batu yang berbentuk tanjung, yang sekarang dikenal sebagai Tanjung Kodok. Maka untuk memperingati hal tersebut, maka sejak zaman sunan diadakan acara ketupatan di Tanjung Kodok.

Dari sisi budaya, masyarakat sekitar daerah pariwisata tidak seberapa terpengaruh hal ini disebabkan masyarakat yang memiliki patokan nilai-nilai yang kuat, khususnya nilai religius. Peranan ulama sangat besar didaerah Kecamatan Paciran, dalam proyek pembangunan Tanjung Kodok Beach and Resort. Masyarakat setempat sempat menolak, karena dikhawatirkan dengan adanya hotel mampu menimbulkan berbagai tindakan maksiat maupun negatif. Namun, masyarakat berhasil diyakinkan bahwa hotel akan berjalan sebagaimana syariat-syariat masyarakat sekitar dan undang-undang. Terbukti bahwa di Tanjung Kodok Beach Resort murni 0% alkohol dan no lady service.<sup>41</sup> Masyarakat sekitar obyek pariwisata yang memegang teguh nilai islami mewajibkan pihak Wisata Bahari Lamongan dan Maharani Zoo and Goa untuk karyawan menggunakan pakaian seragam yang rapi dan sopan, dalam hal ini laki-laki wajib ber celana panjang dan wanita muslim wajib menggunakan jilbab. Hal ini pernah terjadi di awal-awal kemunculan Wisata Bahari Lamongan yang mana karyawan pria menggunakan celana pendek karena bernuansa pantai, maka timbul protes dari warga untuk mengganti dengan celana panjang, dan gayung bersambut baik pihak Wisata Bahari Lamongan pun akhirnya menuruti permintaan warga

### 3. Prestasi Kabupaten Lamongan Dari Bidang Pariwisata

Dengan digalakkannya pembangunan besar-besaran sektor pariwisata, khususnya di wilayah pantai utara dengan kerjasama dengan pihak swasta membawa Kabupaten Lamongan selangkah lebih maju sebelumnya. Pariwisata berkembang pesat pada masa pemerintahan bupati masfuk yang pada masa tersebut dipilih melalui DPRD. Dalam naskah yang disampaikan beliau dalam pemaparannya didepan DPRD Kabupaten Lamongan menyebutkan visinya “Menciptakan Kabupaten Lamongan unggul dalam pertanian dan perikanan, kompetitif dalam

industri dan pariwisata yang berbasis budaya, dan prima dalam pelayanan umum, melalui penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan dengan suasana pemberdayaan masyarakat dalam nuansa pemerintahan demokratis yang transparan, responsif, dan bertanggung jawab”.<sup>42</sup> Pembangunan pariwisata dilakukan secara gencar yang hasilnya dapat dinikmati Kabupaten Lamongan dengan naiknya Pendapatan Asli Daerah serta diiringi dengan berbagai prestasi sektor pariwisata yang mampu digondol oleh Kabupaten Lamongan antara lain :

1. Penghargaan dari Pemprov Jatim, The Most A Chievement Of Development atau pariwisata yang terwujud atas peran serta pemerintah setempat
2. Rombongan Pengunjung Terbesar Masuk Museum Rekor Indonesia ( MURI )
3. PWI Award Tahun 2007 dalam rangka Hari Pers Nasional
4. Regonal Trade, Tourism, Invesment ( RTTI ) Award Tahun 2008

## PENUTUP

### Simpulan

Perkembangan Kabupaten Lamongan selama kepemimpinan Bupati Masfuk sangat pesat, terutama sektor pariwisata dan pertanian. Tak kurang, berbagai penghargaan mampu diraih Kabupaten Lamongan dalam sektor pariwisata. Penghargaan yang paling bergengsi adalah diraihnya *Regional Trade Tourism Invesment ( RTTI )* pada tahun 2008 yang diserahkan secara langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Penghargaan *Regional Trade Tourism Invesment ( RTTI )* merupakan penghargaan kepada daerah dengan perkembangan bagus dari segi investasi dan pariwisata. Kabupaten Lamongan mengalahkan seluruh kabupaten yang ada di Indonesia, dan merupakan penghargaan tertinggi yang diraih oleh seorang Bupati.

Penghargaan *Regional Trade Tourism Invesment ( RTTI )* tidak bisa dilepaskan dari perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan terjadi selepas direvitalisasinya dua obyek wisata sektoral menjadi obyek wisata terpadu yang bekerjasama dengan pihak swasta. Dua obyek wisata tersebut adalah Tanjung Kodok dan Goa Maharani. Lamongan memiliki potensi pariwisata yang besar dari wisata alam, budaya, hingga religi.

Pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Lamongan perlu digarap cukup serius hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah ( PAD ) Kabupaten Lamongan pada khususnya, dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di sekitar daerah obyek pariwisata pada umumnya. Pariwisata di Kabupaten Lamongan memiliki potensi yang sangat besar, karena Lamongan merupakan daerah *transit route* dari daerah *destination route*. Lamongan harus memiliki daya tarik tersendiri

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bambang Suworo Selaku HRD Manajer Maharani Zoo And Goa, dikawasan Maharani Zoo and Goa, Pada 23 Agustus 2018, Pukul 14.00 WIB

<sup>42</sup> Masfuk. 1999. *Visi, Misi, dan rencana-rencana kebijakan pembangunan kabupaten lamongan lima tahun kedepan ( 1999-2004 )*. Lamongan : Disampaikan Dalam Rangka Pencalonan Bupati Lamongan. Hlm 32

sehingga mampu menjadi *destination route* dengan mengembangkan pariwisata yang ada.

### Saran

Penelitian pariwisata di Indonesia, khususnya pada bidang sejarah sangat kurang, apalagi di Kabupaten Lamongan sangat sedikit dan bahkan langka. Diharapkan dengan ditulisnya skripsi ini, mampu menjadi cambuk pelecut generasi muda khususnya mahasiswa untuk mampu menulis, mengkaji, dan meneliti tentang sejarah pariwisata. Hal tersebut bertujuan untuk lebih memperbanyak khasanah penulisan sejarah pariwisata yang ada didaerah-daerah dan bahkan di Indonesia.

Tulisan yang dibuat penulis masih jauh dari kata sempurna, tapi semoga mampu menjadi bejana dalam padang kehausan ilmu digunakan sebagai referensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan cara observasi, wawancara, dan penelitian mengenai dua obyek wisata terpadu di Kabupaten Lamongan yakni Wisata Bahari Lamongan dan Maharani Zoo and Goa. Penulis memiliki beberapa saran guna pengoptimalan obyek wisata terpadu dan juga bagi penelitian sejarah pariwisata agar lebih berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

#### ARSIP

- Company Profile* Maharani Zoo And Goa yang dibuat dalam bentuk kepingan VCD
- Himpunan Pidato Bupati Lamongan. 2008. Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Lamongan
- Lamongan Dalam Angka Tahun 1997 – 2011
- Lamongan, Potensi Harapan Serta Hasil Pembangunan. Bappeda Kabupaten Lamongan Tahun 2005
- Laporan Kepada Inspektoran Jenderal Dalam Negeri Republik Indonesia oleh penemu Goa Maharani, Bapak Soenjoto
- Laporan Pertanggung jawaban Bupati Lamongan Tahun 2004, 2007, dan 2009
- Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan nomor 1 tahun 2009 tentang penyertaan Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam kerjasama pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan kawasan Wisata Bahari Lamongan dengan PT.Bunga Wangsa Sejati.
- Visi, Misi, dan Rencana-Rencana Kebijakan Pembangunan Kabupaten Lamongan Lima Tahun Ke Depan ( 1999 – 2004 ). Disampaikan dalam rangka pencalonan Bupati Lamongan. Lamongan 1999. H.Masfuk, SH

#### KORAN

- Jawa Pos Jatim. Sabtu 13 November 2004. Hlm 17. Lebaran Soft Opening
- Jawa Pos Radar, Sabtu 30 Desember 2006. Hal 30-31. Dari Perancangan Kebangkitan Wisata Ziarah

Jawa Pos, Radar Bojonegoro. Jumat 4 Juni 2004. Hal 29. Selesai 40 Persen, Perkembangan Pembangunan WBL

Jawa Pos. Radar Bojonegoro. Selasa 13 April 2004. Hal 29. Mirip Goa Akbar

Jawa Pos. Radar Bojonegoro. Selasa 16 November 2004. Hal 21. Bakal diresmikan presiden

Kompas, Jumat 29 Desember 2006, Hal B. Obyek Wisata Berbenah Siapkan Acara Menjelang Tahun Baru

Radar Jawa Pos, Minggu 27 Oktober 2006. Hal 22. Obyek Wisata Diserbu Pengunjung, Masfuk Sidak Ke WBL

Radar Jawa Pos, Sabtu 20 Mei 2006. Hal 36. Masuk Jaringan Wisata Dunia.

Surya, Sabtu 28 Oktober 2006. Hal 22. Dongkrak PAD Lamongan

#### BUKU

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-ruzz media.
- Adisasmito, Rahardjo. 2013. *Teori – Teori Pembangunan Ekonomi : Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. 2017. *Statistik Daerah Kabupaten Lamongan 2017*. Surabaya : CV Azka Putra Pratama Surabaya.
- Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Lamongan. 2009. *Himpunan Pidato Bupati Lamongan*. Lamongan : Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lamongan.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata : Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Budaya di Yogyakarta*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Ismail, Faisal. 1998. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis Dan Refleksi Historis*. Yogyakarta : Titian Ilahi Press.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : University Press.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan : Bunga Rampai*. Jakarta : Gramedia
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya

- Lembaran Daerah Kabupaten Lamongan. Tahun 2009 Nomor 1 – 612. Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan. Tahun 2010.
- Lundeborg, Donald E dkk. 1997. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Masfuk. 1999. *Visi, Misi, dan rencana-rencana kebijakan pembangunan kabupaten lamongan lima tahun kedepan ( 1999-2004 )*. Lamongan : Disampaikan Dalam Rangka Pencalonan Bupati Lamongan.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Proyek Penerbitan Informasi. 2002. *Aneka Data Potensi Kabupaten Lamongan Tahun 2001*. Lamongan : Pemerintah Kabupaten Lamongan Kantor Informasi dan Komunikasi.
- Risdawati, Bilqis et al. 2013. *Dampak Pembangunan Wisata Bahari Lamongan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Jember 2013, I (1):1-5.
- Ross, Glenn F. 1998. *Psikologi Pariwisata*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soemardjan, Selo. 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE – Universtas Indonesia.
- Soetopo, Aliefiean. 2011. *Mengenal Lebih Dekat Wisata Alam Indonesia*. Jakarta : Pacu Minat Baca.
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sriwidi A, Arum. 2016. *Perkembangan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Lamongan Pada Masa Pemerintahan Bupati H.Masfuk Tahun 2000 – 2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Sutanto, Rachman. 2002. *Pertanian Organik : Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tim Penulis. 2014. *Laporan Tim Penelusuran Jejak Airlangga Di Kabupaten Lamongan*. Lamongan : Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah.
- Tim Penulis.1994.*Lamongan Memayu Raharjaning Praja*. Lamongan : Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lamongan.
- Ulung, Gagas. 2013. *Wisata Ziarah : 90 Destinasi Ziarah dan Sejarah Di Jogja, Solo, Magelang, dan Cirebon*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta : Kompas.

#### WAWANCARA

Wawancara dengan Rudi Gumilar Selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan Di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan Pada 2 Agustus 2018 Pukul 08.00 WIB

Wawancara dengan Fadhel Purwanto Selaku Camat Paciran Di Kantor Kecamatan Paciran Pada 3 Agustus 2018 Pukul 08.00 WIB

Wawancara dengan Khusnul Khuluq Selaku Kepala Desa Paciran Di Kantor Kepala Desa Paciran Pada 3 Agustus 2018 Pukul 09.30 WIB

Wawancara dengan Zumrohtul Selaku Pedagang Di Kawasan Wisata Bahari Lamongan Pada Agustus 3 2018 Pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan Sri Keswari Selaku Pedagang Di Kawasan Wisata Bahari Lamongan Pada 3 Agustus 2018 Pukul 13.30 WIB

Wawancara dengan Zakiyatul Izah Selaku Pedagang Di Kawasan Maharani Zoo and Goa Pada 3 Agustus 2018 Pukul 14.30 WIB

Wawancara dengan Liha Selaku Pedagang Di Kawasan Maharani Zoo and Goa Pada 3 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan Sugeng Selaku Penemu Goa Maharani dan Kabid Cave and Gallery Maharani Zoo and Goa Di Kawasan Maharani Zoo and Goa Pada 7 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan Bambang Suworo Selaku HRD Manager dan AM Operation Maharani Zoo and Goa Di Kantor Maharani Zoo and Goa Pada 23 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

#### JURNAL

Risdawati, Bilqis et al. 2013. *Dampak Pembangunan Wisata Bahari Lamongan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Jember 2013